

ABSTRAK

Karya *Meretas Adab* merupakan capaian dari proses penciptaan teater yang berlandaskan pada riset atas tradisi *melangun* suku Anak Dalam. Pendekatan bentuk yang dipilih dalam proses penciptaan ini adalah bentuk teater kontemporer. Rumusan masalah yang dipertanyakan dari penciptaan ini adalah bagaimana mewujudkan penciptaan teater kontemporer *Meretas Adab* berangkat dari tradisi *Melangun*. Metode penyutradaraan yang digunakan terdiri dari, riset, penyusunan naskah, memilih tim kreatif, latihan terpisah dan latihan gabungan. Hasil dari proses penciptaan ini adalah pertunjukan teater yang memanfaatkan properti dan perilaku keseharian dari masyarakat suku Anak Dalam. Teater kontemporer ini memanfaatkan seni Melayu Jambi sebagai basis dari penciptaan komposisi musik dan tari.

Kata Kunci: *Meretas Adab, Melangun, Teater Kontemporer, Melayu Jambi*

ABSTRACT

The work of Meretas Adab is an achievement of the process of creating a theater based on research on the tradition Melangun of the Anak Dalam tribe. The form approach chosen in this creation process is a contemporary theatrical form. The formulation of the problem in question from this creation is how to realize the creation of contemporary theater Meretas Adab departing from the Melangun tradition. The directing method used consisted of research, script preparation, selecting a creative team, separate exercises and joint exercises. The result of this creation process is a theatrical performance that utilizes the properties and daily behavior of the Anak Dalam tribal community. This contemporary theater utilizes Jambi Malay art as the basis for creating musical and dance compositions.

Keywords: Meretas Adab, Melangun, Contemporary Theatre, Jambi Malay

DAFTAR ISI

Halaman

COVER LUAR	
COVER DALAM	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iv
PERNYATAAN PENULIS	v
PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
GLOSARIUM	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xx
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
 BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENCIPTAAN	
A. Tinjauan Karya	6
B. Observasi dan Data Lapangan	8
C. Konsep Garapan, Perancangan Karya dan Pendekatan	11
D. Metode Penciptaan	15
 BAB III: BENTUK KARYA SENI	
A. Struktur Karya	23
1. Tema	23
2. Alur	25
3. Penokohan	31
B. Tekstur Karya Seni	37

1. Dialog	37
2. Spektakel	38
3. Mood	59

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

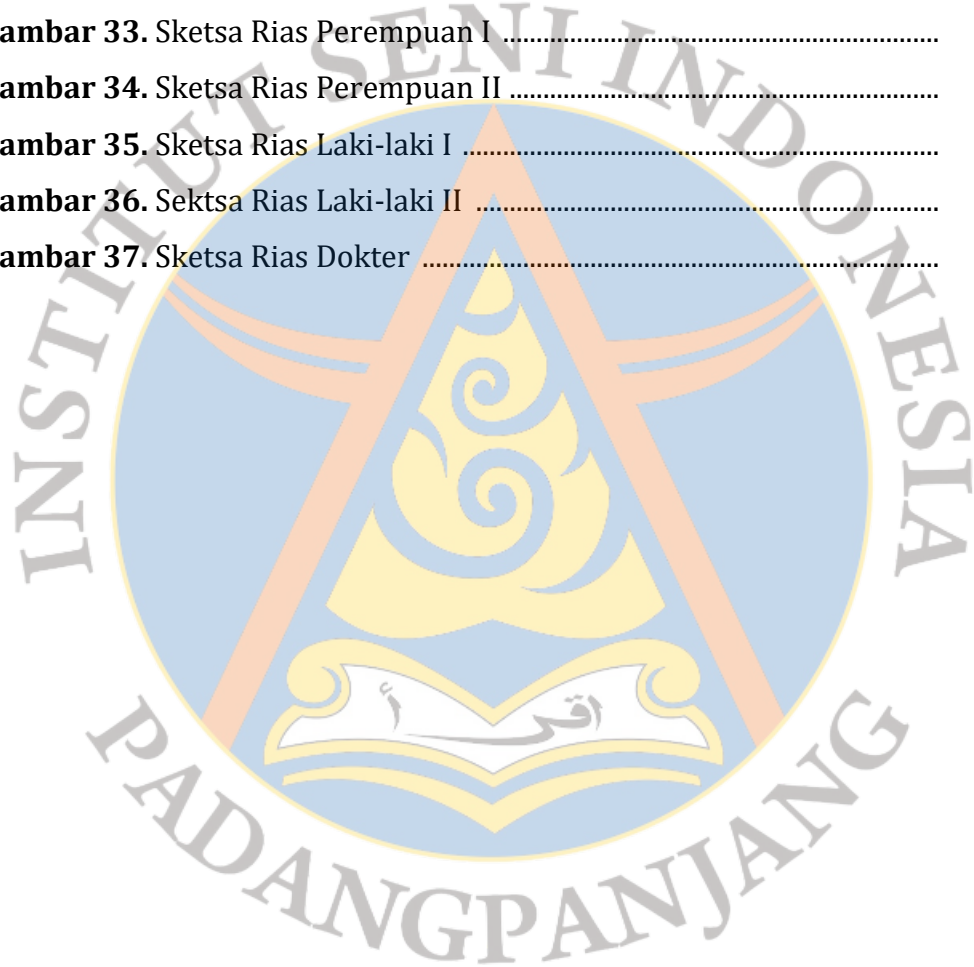
LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Riset di Bukit Dua Belas	16
Gambar 2. Diskusi Sutradara, Koreografer dan Komposer	18
Gambar 3. Latihan Musik	19
Gambar 4. Latihan Tari	20
Gambar 5. Latihan Gabungan	21
Gambar 6. Evaluasi Latihan Gabungan	22
Gambar 7. Adegan II	27
Gambar 8. Adegan III	28
Gambar 9. Adegan IV	29
Gambar 10. Adegan Penutup	31
Gambar 11. Tari Bagian II	39
Gambar 12. Tari Bagian III	40
Gambar 13. Tari Bagian IV	41
Gambar 14. Tari Bagian V	42
Gambar 15. Tari Bagian Penutup	43
Gambar 16. Properti Ambung	44
Gambar 17. Properti Ambung sebagai Properti Tari	45
Gambar 18. Properti Alat Masak	45
Gambar 19. Properti Tombak	46
Gambar 20. Penggunaan Properti Tombak	47
Gambar 21. Properti Parang	47
Gambar 22. Properti Tampah	48
Gambar 23. Properti Kain Panjang	48
Gambar 24. Properti Gelang dan Kalung	49
Gambar 25. Properti Tandu	50
Gambar 26. Penggunaan Properti Tandu	51
Gambar 27. Sketsa Set Panggung	53

Gambar 28. <i>Lighting Plot</i>	55
Gambar 29. Desain Kostum Wanita	57
Gambar 30. Desain Kostum Laki-Laki	57
Gambar 31. Sketsa Rias Temenggung	58
Gambar 32. Sketsa Rias Melayau Tuah	58
Gambar 33. Sketsa Rias Perempuan I	58
Gambar 34. Sketsa Rias Perempuan II	58
Gambar 35. Sketsa Rias Laki-laki I	59
Gambar 36. Sketsa Rias Laki-laki II	59
Gambar 37. Sketsa Rias Dokter	59



GLOSARIUM

A

Apron : Bagian lantai panggung paling depan yang dibatasi oleh garis layar dan ujung lantai panggung yang mengjorok ke auditorium.

B

Black Eylashes : Bahasa Inggris yang artinya adalah Bulu mata berwarna hitam.

Blush On : Perona pipi yang digunakan untuk memberikan warna atau menegaskan bentuk dari tulang pipi.

Blocking : Penempatan pemain di atas panggung.

C

Casting : Proses pemilihan aktor untuk memerankan tokoh di dalam drama.

Celana Crop : Celana panjang yang memiliki potongan tepat di atas pergelangan kaki.

Coral : Warna yang merupakan spektrum dari warna pink dan orange.

D

E

Ensemble : Kombinasi beberapa jenis alat musik yang dimainkan secara harmonis.

Etimologi : Cabang ilmu linguistik yang mempelajari asal-usul suatu kata.

Eyeliner : Penggaris mata adalah kosmetik yang digunakan untuk mempercantik dan menegaskan bentuk mata.

F

Flat Character : Tokoh yang dibekali karakterisasi secara datar atau bersifat hitam putih.

Fleksibel : Lentur atau dapat menyesuaikan diri dengan cepat.

Fresnel : Lampu yang digunakan untuk warna netral di panggung.

Follow Zoom Spot : Lampu yang digunakan untuk memberikan fokus kepada aktor di atas panggung.

G

Gendang : Alat musik pukul yang dibunyikan menggunakan tangan tanpa alat bantu.

Gimmick : Upaya memberikan kejutan dan menciptakan suatu suasana yang menakutkan orang lain.

Gruping : Pengelompokan aktor di atas panggung.

H

Hyget : Bahan kaos yang terbuat dari kombinasi antara polyester dan cotton.

I

Interval : Jarak frekuensi antara nada satu ke nada yang lainnya.

Ivory : Warna terang yang terletak di antara warna putih dan krem.

J

Jenang : Gelar adat untuk tokoh atau pemuka adat di suku Anak Dalam.

K

Katuak-katuak : Alat musik tradisional yang terbuat dari bambu.

Konservatif : Mendukung nilai-nilai tradisional dan bersikap mempertahankan keadaan..

Kontemporer : Era atau gaya yang dipengaruhi oleh modernisasi dan tidak memiliki aturan konvensional.

Kulintang : Alat musik pukul khas Melayu yang terbuat dari tembaga.

Keluk paku : Motif yang berasal dari gulungan tanaman pakis yang masih muda.

L

Lighting Effect : Efek yang dihasilkan dari pencahayaan.

M

Movement : Bahasa Inggris yang artinya adalah pergerakan.

N

Nebenteks : Teks samping atau teks penjelas di dalam naskah drama.

O

Orang Rimba : Sebutan untuk suku Anak Dalam.

Ota Lapau : Budaya mengobrol di warung kopi dari suku Minangkabau.

P

Proscenium : Panggung konvensional yang memiliki ruang proscenium atau suatu bingkai gambar melalui mana penonton menyaksikan lakonnya.

Postrealis : Gaya pertunjukan yang lahir setelah gaya realis.

Postmodern : Aliran filsafat yang hadir sebagai penentang aliran modern.

Powder : Bahasa Inggris yang artinya bubuk.

R

Round Character : Tokoh yang diberi pengarang secara sempurna, karakteristiknya kaya dengan pesan-pesan dramatik.

Rumah Celako : Rumah duka dari suku Anak Dalam.

S

Sesudung : Tempat menyimpan mayat dari suku Anak Dalam yang terbuat dari kain kapan, terpal dan kayu..

Soft Brown : Warna coklat yang lembut, lebih cerah dibandingkan warna coklat tua dan lebih gelap dibandingkan warna coklat muda.

Soliloquy : Pidato panjang yang disampaikan aktor dalam sebuah drama.

Sosiokultural : Proses kehidupan yang menyangkut hubungan antara manusia dan kebudayaan.

T

Talempong : Alat musik khas Minangkabau yang terbuat dari bahan tembaga.

Tentatif : Sementara atau belum baku.

Temenggung : Gelar adat untuk pemimpin adat dari suku Anak Dalam.

U

Utility : Tokoh pembantu atau pelengkap untuk mendukung rangkaian cerita dan kesinambungan dramatik.

V

Visual Effect : Efek estetik yang dihadirkan dengan bantuan teknologi visual, seperti video atau mapping.

W

Wing : Bagian sisi kanan dan kiri atau sayap dari panggung presenium.

X

Y

Z

Zoom Spot : Lampu panggung yang digunakan untuk memberikan cahaya yang fokus ke satu aktor.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Pertunjukan

Lampiran 2. Foto Penelitian

Lampiran 3. Naskah *Meretas Adab*

